



PENGUATAN KARAKTER GENERASI EMAS INDONESIA BAGI SISWA SMP BINA BAKTI KABUPATEN KUBU RAYA (KALIMANTAN BARAT)

STRENGTHENING CHARACTER OF INDONESIA'S GOLD GENERATION FOR STUDENTS OF SMP BINA BAKTI KABUPATEN KUBU RAYA (WEST KALIMANTAN)

Hijrah Wahyudi¹, Juliahir Barata², Mardiyati³✉

^{1,2} Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia, Pontianak, Indonesia

³ Institut Bisnis dan Ekonomi Indonesia, Pontianak, Indonesia

e-mail: yudihwy.hw@gmail.com¹, juliahirbarata@gmail.com², simpleyathie@gmail.com³

ABSTRAK

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa seminar sehari bersama siswa SMP Bina Bhakti yang berdomisili di Jalan Adi Sucipto, Kabupaten Kubu Raya, Provinsi Kalimantan Barat. Kegiatan dilaksanakan pada tanggal 18 Juli 2023. Peserta kegiatan sebanyak 40 siswa kelas VII A dan VII B SMP Bina Bhakti. Evaluasi pelaksanaan kegiatan dilakukan dengan cara: sosialisasi/penyuluhan mengenai materi-materi seputar PPK, apa itu PPK, bagaimana terjadinya hingga sejarah terbentuknya PPK, selanjutnya metode diskusi dan tanya jawab seputar PPK dengan tema sosialisasi "Penguatan Pendidikan Karakter bagi Siswa SMP Bina Bhakti Kabupaten Kubu Raya (Kalimantan Barat)" dengan tujuan agar para siswa SMP untuk memahami dan mengerti terkait penguatan pendidikan karakter, sehingga kedepannya sebagai mereka dapat menjadi generasi muda emas yang berkarakter serta mencintai bangsa dan negara.

Kata Kunci: Penguatan karakter, generasi emas Indonesia, SMP Bina Bhakti, Pontianak

ABSTRACT

One-day seminar as a Community service activities with Bina Bhakti Middle School students who are domiciled on Jalan Adi Sucipto, Kubu Raya Regency, West Kalimantan Province. The activity was held on July 18 2023. Participants in the activity were 40 students in class VII A and VII B of SMP Bina Bhakti. Evaluation of the implementation of activities is carried out by: socialization/counseling on materials about PPK, what is PPK, how did it happen to the history of the formation of PPK, then the method of discussion and question and answer about PPK with the theme of socialization "Strengthening Character Education for Middle School Bina Bhakti Students, Kubu Regency Raya (West Kalimantan)" with the aim that junior high school students understand and understand the strengthening of character education, so that in the future they can become golden young people who have character and love the nation and country

Keywords: strengthening of character, Indonesia's gold generation, SMP Bina Bhakti, Pontianak

PENDAHULUAN

Karakter bangsa merupakan aspek penting dari kualitas sumber daya manusia karena kualitas karakter bangsa menentukan kemajuan suatu bangsa. Karakter yang berkualitas perlu dibentuk dan dibina sejak dini serta berkelanjutan. Amanah Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, bukan hanya membentuk insan Indonesia yang cerdas, namun juga berkarakter dan berkepribadiannya, dengan tujuan untuk membentuk generasi yang tumbuh berkembang dengan karakter yang sesuai dengan nilai luhur bangsa dan agamanya masing-masing.

Suwardani, (2020) menyatakan bahwa masalah pendidikan yang dihadapi bangsa Indonesia adalah sistem pendidikan yang cenderung mengunggulkan potensi otak kiri (kognitif) sedangkan perkembangan otak kanan (emosi, empati, dan keinginan) seringkali diabaikan, bahkan dilupakan.

Menurut (Safitri, 2019) pendidikan seharusnya tidak hanya menitikberatkan pada mencetak insan-insan intelektual, tetapi juga terdidik moral. Oleh karena itu, pengembangan identitas dan kepribadian individu harus dikonstruksi, dibentuk, dan diperkuat. Sehingga tidak hanya menghasilkan manusia yang berilmu, tetapi juga mampu mengembangkan sikap dan karakter positif dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) merupakan kebijakan pendidikan yang tujuan utamanya adalah untuk mengimplementasikan Nawacita Presiden Joko Widodo-Jusuf Kalla dalam sistem pendidikan nasional. Kebijakan PPK ini terintegrasi dalam Gerakan Nasional Revolusi Mental (GNRM) yaitu perubahan cara berpikir, bersikap, dan bertindak menjadi lebih baik. Nilai-nilai utama PPK adalah religius, nasionalis, mandiri, gotong royong, integritas. Nilai-nilai ini ingin ditanamkan dan dipraktikkan melalui sistem pendidikan nasional agar diketahui, dipahami, dan diterapkan di seluruh sendi kehidupan di sekolah dan di

masyarakat. PPK lahir karena kesadaran akan tantangan ke depan yang semakin kompleks dan tidak pasti, namun sekaligus melihat ada banyak harapan bagi masa depan bangsa. Hal ini menuntut lembaga pendidikan untuk mempersiapkan peserta didik secara keilmuan dan kepribadian, berupa individu-individu yang kokoh dalam nilai-nilai moral, spiritual dan keilmuan. Memahami latar belakang, urgensi, dan konsep dasar PPK menjadi sangat penting bagi kepala sekolah agar dapat menerapkannya sesuai dengan konteks pendidikan di daerah masing-masing. Oleh karena itu, tujuan akhir pendidikan yang sebenarnya adalah melahirkan insan yang cerdas dan berkarakter. (PPK Kemdikbud, 2016)

Dikutip dari Khotimah (2019), Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) merupakan amanat Nawa Cita yang dicanangkan Presiden. Nawa Cita tersebut tertuang pada butir ke delapan yaitu tentang mengadakan revolusi karakter. PPK juga menyangkut kepribadian atau akhlak siswa. Bisa dipahami bagaimana Presiden memiliki perhatian dengan PPK karena generasi sekarang adalah generasi emas yang 30 tahun mendatang akan menjadi pemimpin. Jadi, dengan karakter yang kuat dan bagus, dapat dipastikan kepemimpinan mendatang akan dipastikan hebat. Peraturan Presiden No. 87 tahun 2017 tentang PPK merupakan pembuka ruang untuk sinergi antara antara sekolah dan komunitas yang bergerak dalam pengembangan nilai-nilai luhur. Kalangan guru dan sekolah menyambut baik perpres itu, sebagaimana tegas M Ramli Rahim (Ketua Ikatan Guru Indonesia).

Pembentukan karakter menjadi sangat penting diterapkan dalam sistem pendidikan Indonesia. Realita situasi di sekolah-sekolah sekarang, dengan maraknya tawuran, kekerasan, pemerkosaan dan pembunuhan, ini membuktikan ada yang perlu dilakukan dan diperbaiki. Perilaku seperti itu merupakan tanda kemerosotan moral dan etika seorang pelajar di Indonesia, banyak faktor yang menjadi pemicu dalam kasus ini salah satunya situs jejaring sosial kurang menekankan pada filter akses sehingga anak-

anak dan remaja dapat dengan mudah mengaksesnya. (Yuliana et al., 2016)

Pendidikan karakter menjadi solusi dalam permasalahan kemerosotan moral guna membangun kembali peradaban bangsa. Peran lembaga pendidikan diharapkan lebih proaktif, kreatif dan inovatif dalam merancang proses pembelajaran yang benar-benar mampu memberikan kontribusi bagi pembangunan karakter. Dalam konteks itu, proses pendidikan karakter harus dirancang secara metodis dan kontekstual sehingga dapat terbentuk pikiran kritis dalam pembentukan kepribadian manusia, karena pendidikan harus menjadi *"the power in building character"*. (Suwardani, 2020) Siswa diharapkan memiliki kepribadian yang hebat ketika menerapkannya dan tidak menyalahgunakan semua pengetahuan dan keterampilan mereka untuk menyakiti diri sendiri atau orang lain. (Murniyetti et al., 2016)

Hasil penelitian dari Syahputra & Maida (2021) menunjukkan bahwa penguatan pendidikan karakter merupakan kebijakan publik untuk terciptanya kebajikan publik yaitu generasi masa depan yang berkarakter baik dalam pikiran, perkataan dan perbuatan.

Kurniawati et al. (2022) melakukan penelitian PPK menunjukkan hasil bahwa Upaya implementasi program Penguatan Pendidikan Karakter berbasis Kelas di SDN 3 Sagaranten Kabupaten Sukabumi dilaksanakan dengan mengacu kedalam visi misi dan tujuan sekolah, tata tertib kelas, Rancangan Perencanaan Pembelajaran, Pengaturan Ruang Kelas, Pengelolaan Kerja Peserta Didik, Pembiasaan sebelum dan sesudah pembelajaran. Dalam implementasinya memiliki faktor pendukung dan penghambat. Faktor pendukung PPK diantaranya guru memiliki karakter yang patut dijadikan suri tauladan, sarana dan prasarana PPK di kelas yang memadai, kerjasama antara guru dengan guru dan kepala sekolah yang baik. Faktor penghambat PPK diantaranya peran orang tua siswa yang acuh tak acuh dengan program, beberapa guru belum memahami

kurikulum 13, beberapa siswa kurang memiliki kedekatan dengan orangtua.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Sujatmiko et al. (2019) adalah (1) Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) berbasis kelas di SD Muhammadiyah 08 Dau Malang dan MI Miftahul Ulum Sudimoro dilakukan dengan mengacu kedalam visi misi, analisis Kompetensi Dasar, Perencanaan Pembelajaran, Pengaturan Ruang Kelas, Perencanaan Peraturan Kelas, Pengelolaan Pekerjaan Peserta Didik, Pengelolaan Perilaku Peserta Didik yang Tidak Pantas (2) Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) berbasis kelas di SD Muhammadiyah 08 Dau Malang dan MI Miftahul Ulum Sudimoro dilakukan dengan memasukkan kedalam program sekolah yang memiliki nilai religius, integritas, nasionalis, gotong royong, mandiri, pembentukan suritauladan, keterlibatan pemangku kepentingan, pembentukan tata tertib sekolah, literasi (3) Keberhasilan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) memiliki faktor pendukung dan penghambat baik secara internal dan eksternal. pendukung internal guru mempunyai karakter yang patut dijadikan suritauladan, penghambat internal beberapa guru kurang memahami kurikulum K-13, pendukung eksternal wali murid ikut berperan dalam penguatan pendidikan karakter peserta didik, penghambat eksternal beberapa wali murid acuh tak acuh dengan karakter peserta didik.

Kami sebagai dosen merasa terpenggil untuk memberikan pemahaman Penguatan Pendidikan Karakter bagi siswa SMP Bina Bhakti. Harapannya adalah mereka sebagai generasi muda masa depan bangsa mempunyai karakter yang kuat dan bagus, dapat dipastikan kepemimpinan mendatang akan dipastikan hebat, sehingga terwujud masyarakat yang berkarakter di masa yang akan datang.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang kami laksanakan berupa seminar sehari bersama siswa SMP Bina Bhakti yang berdomisili di Jalan Adi Sucipto, Kabupaten Kubu Raya, Provinsi Kalimantan Barat. Kami sengaja bermitra dengan siswa

sekolah menengah pertama dengan pertimbangan lebih mudah memberikan pemahaman tentang materi seminar bila dibandingkan dengan memberikan pemahaman kepada para siswa sekolah dasar yang semuanya masih berada dalam kategori anak-anak.

METODE PENGABDIAN

Kegiatan dilaksanakan pada tanggal 18 Juli 2023. Peserta kegiatan sebanyak 40 siswa kelas VII A dan VII B SMP Bina Bhakti yang beralamat di Jalan Adi Sucipto Kabupaten Kubu Raya, Provinsi Kalimantan Barat. Evaluasi pelaksanaan kegiatan dilakukan dengan cara: sosialisasi/penyuluhan mengenai materi-materi seputar PPK, apa itu PPK bagaimana terjadinya sampai sejarah terbentuknya PPK, selanjutnya metode diskusi dan tanya jawab seputar PPK dengan tema sosialisasi “Penguatan Pendidikan Karakter Bagi Siswa SMP Bina Bhakti Kabupaten Kubu Raya (Kalimantan Barat)” dimana pada metode pelaksanaan ini para siswa antusias bertanya dan berdiskusi mengenai PPK.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Proses pengabdian kepada masyarakat dilakukan dengan baik tanpa ada kendala yang berarti. Selama kegiatan berlangsung, para peserta siswa kelas VII SMP Bina Bhakti menyimak dengan baik, tertib dan memberikan *feedback* (umpan balik) secara aktif. Adapun metode yang digunakan adalah metode ceramah, diskusi serta tanya jawab yang dimulai dari pukul 10.00 wib sampai dengan pukul 11.30 wib.

Penyampaian materi ceramah meliputi definisi Penguatan Pendidikan Karakter (PPK), nilai-nilai karakter untuk siswa, skema pendidikan karakter di SMP, dimensi pendidikan karakter, nilai utama karakter prioritas PPK, K4 + 9 pilar karakter, ciri pelajar Pancasila yang cerdas dan berkarakter.

Penting bagi para siswa SMP untuk memahami dan mengerti terkait penguatan

pendidikan karakter, agar kedepannya sebagai mereka dapat menjadi generasi muda emas yang berkarakter serta mencintai



bangsa dan negaranya.

Gambar 1. Penyerahan penghargaan



Gambar 2. Photo bersama

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Apabila karakter siswa telah terbentuk sejak masa kecil mulai dari lingkungan sosial sampai lingkungan sosial, maka generasi masyarakat Indonesia akan menjadi manusia-manusia yang berkarakter yang dapat menjadi penerus bangsa demi terciptanya masyarakat yang adil, jujur, bertanggung jawab, sehingga tercipta masyarakat yang aman dan tenteram sebagai sebuah negara.

Karenanya sangat penting bahkan merupakan suatu keharusan bagi lembaga pendidikan untuk memperhatikan dan menerapkan pendidikan karakter secara serius. Pendidikan Karakter merupakan pendidikan nilai, pendidikan budi pekerti, pendidikan moral, pendidikan watak yang bertujuan mengembangkan kemampuan seluruh warga sekolah untuk memberikan keputusan baik-buruk, keteladanan, memelihara apa yang baik dan mewujudkan kebaikan itu dalam kehidupan sehari-hari dengan sepenuh hati.

DAFTAR PUSTAKA

- Khotimah, D. N. (2019). Implementasi Program Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) Melalui Kegiatan 5s Di Sekolah Dasar. *Ilmia Pendidikan*, 2(1), 28–31.
- Kurniawati, R., Amalia, A. R., & Khaleda N, I. (2022). Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) melalui Budaya Kelas di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(5), 8304–8313. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i5.3719>
- Murniyetti, M., Engkizar, E., & Anwar, F. (2016). Pola Pelaksanaan Pendidikan Karakter Terhadap Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 6(2), 156–166. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.21831/jpk.v6i2.12045>
- PPK Kemdikbud. (2016). *Kebijakan Penguatan Pendidikan Karakter - Pusat Penguatan Karakter*. <https://cerdasberkarakter.kemdikbud.go.id/Tentang-Ppk/>
- Safitri, M. P. (2019). Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Kultur Sekolah Di SMPN 14 Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 6(2), 173–183. <https://journal.uny.ac.id/Index.php/Jpka/Article/View/8621>
- Sujatmiko, I. N., Arifin, I., & Sunandar, A. (2019). Penguatan Pendidikan Karakter di SD. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 4(8), 1113. <https://doi.org/10.17977/jptpp.v4i8.12684>
- Suwardani, N. P. (2020). *“Quo Vadis” Pendidikan Karakter Dalam Merajut Harapan Bangsa Yang Bermartabat* (I. W. Wahyudi (ed.)). Unhi Press.
- Syahputra, M. C., & Maida, N. (2021). Penguatan Pendidikan Karakter: Dari Kebijakan Publik Untuk Kebijakan Publik. *Jurnal Tapis: Jurnal Teropong Aspirasi Politik Islam*, 17(1), 25–39. <https://doi.org/10.24042/tps.v17i1.9611>
- Yuliana, D. R. ., Hawanti, S., & Wijayanti, O. (2016). Pelaksanaan Program Penguatan Pendidikan Karakter (Ppk) Berbasis Kelas Melalui Manajemen Kelas Di Sekolah Dasar. *Jurnal Tematik*, 9(2), 109–114.